

## **Bibliometric: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia**

Rifqi Asy'ari<sup>1\*</sup>, Rifki Rahmanda Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Sumatera, <sup>2</sup>Politeknik Pariwisata NHI Bandung

\*Corresponding author, e-mail: [rifqi.asyari@pariwisata.itera.ac.id](mailto:rifqi.asyari@pariwisata.itera.ac.id)

### **Abstrak**

Moto pariwisata Indonesia sekarang mengarah pada quality and sustainable tourism yang dimaksudkan menciptakan pariwisata yang melestarikan dan menyejahterakan masyarakat. Mewujudkan arah tersebut dibutuhkan pemberdayaan masyarakat yang mendukung berjalannya moto pariwisata Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun di tahun 2021. Bertujuan mengkaji sejauh mana pemberdayaan dalam pariwisata berkelanjutan di Indonesia dengan pendekatan bibliometric. Tahapan yang dilakukan dengan tahap pencarian 15 artikel dan tahap pemetaan topik yang dianalisis menggunakan Vosviewer. Temuan yang didapat menunjukkan keterhubungan jejaring pemberdayaan masyarakat dan pariwisata berkelanjutan terhubung dengan jejaring tema pembangunan berkelanjutan dan model pemberdayaan yang dilakukan masih minim yang di mana tren terkait pemberdayaan masyarakat dan pariwisata menjadi penelitian yang baru berkembang. Hasil yang didapat dalam kajian dilakukan berupa skema proses pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dengan proses pendekatan pemberdayaan sosial, pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi untuk menciptakan ekosistem pariwisata berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Bibliometric; Indonesia; Pemberdayaan; Pariwisata berkelanjutan

### **Abstract**

Indonesia's tourism motto now leads to quality and sustainable tourism which is intended to create tourism that preserves and makes people prosperous. Realizing this direction requires community empowerment that supports the running of Indonesia's tourism motto. This research was conducted for one year in 2021. It aims to examine the extent of empowerment in sustainable tourism in Indonesia using a bibliometric approach. The stages were carried out with the search stage for 15 articles and the topic mapping stage which was analyzed using Vosviewer. The findings show that the network of community empowerment and sustainable tourism is connected to the network of themes of sustainable development and the models of empowerment that are carried out are still minimal, where trends related to community empowerment and tourism are emerging research. The results obtained in the study were in the form of a community empowerment process scheme that can be carried out using social empowerment, environmental empowerment and economic empowerment.

**Keywords:** Bibliometric; Empowerment; Indonesia; Sustainable tourism.

**How to Cite:** Asy'ari, R. & Putra, R.R. (2023). Bibliometric: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 19-30.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2023 by Jurnal Socius.

---

## Introduction

Konsep Pariwisata berkelanjutan saat ini menekankan pada konsep pembangunan berkelanjutan. Hal itu terlihat dari pengembangan pariwisata global kearah pencapaian agenda 2030 yang universal dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) seperti yang dituliskan oleh *World Tourism Organization* (UNWTO) dan *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2017 dalam buku *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*. Menurut informasi yang tercatat dalam buku *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030* dalam *Voluntary National Reviews* (VNR) pada tahun 2016 dan 2017, pariwisata diakui sebagai sektor berdampak tinggi dengan potensi untuk memajukan capaian pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang dapat dilihat dari 41 negara secara jelas menganggap pariwisata sebagai salah satu roda untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (SDGs) (UNWTO & UNDP, 2017).

Konsep pembangunan berkelanjutan (SDGs) memiliki 17 poin dari capaian pembangunan. Sektor pariwisata berperan penting pada capaian pembangunan berkelanjutan (SDGs) itu. Dukungan itu terdapat pada poin 8 (Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak), poin 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) dan komponen 17 (Kemitraan untuk mencapai tujuan). Pariwisata beberapa negara sudah mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tambahan atau menganggap sektor tersebut sebagai instrumen penting untuk menciptakan pencapaian (UNWTO & UNDP, 2017). Bahkan, perjalanan menuju agenda tahun 2030, pariwisata dapat berkontribusi dengan rekomendasi kunci yang disampaikan UNWTO yaitu peningkatan kesadaran dan pengukuran dampak, integrasi pariwisata nasional berorientasi pembangunan berkelanjutan (SDGs) perencanaan dan praktik bisnis, kemitraan yang efektif untuk pariwisata dan pembangunan berkelanjutan (SDGs), memadai sektor pariwisata untuk melaksanakan SDGs.

Lingkup kecil dari pencapaian pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam lingkup pariwisata ini ditunjukkan dari visi lingkup *regional* seperti di Asia Tenggara yang sedang gencar mengembangkan pariwisata yang selaras dengan pariwisata ASEAN 2016-2025, yang pada dasarnya melingkupi rencana pengembangan pariwisata kepada lingkup ekonomi yang lebih inklusif juga hijau dan berbasis pengetahuan. Visi pariwisata ASEAN yaitu ASEAN akan menjadi destinasi pariwisata berkualitas yang menawarkan pengalaman unik dan beragam, serta berkomitmen pada pembangunan pariwisata yang bertanggung jawab, berkelanjutan, inklusif, dan seimbang, sehingga berkontribusi signifikan bagi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat ASEAN dengan tujuan pariwisata yang kompetitif, berkelanjutan, dan lebih inklusif secara sosial ekonomi dan terintegrasi (ASEAN, 2015).

Negara Indonesia adalah salah satu contoh negara ASEAN yang giat mengembangkan pariwisata lewat kreativitas sebagaimana terkandung dalam rencana strategis KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF tahun 2020–2024. Visinya mewujudkan pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang maju, berdaya saing, berkelanjutan serta mengedepankan kearifan lokal dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berlandaskan gotong royong. Kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang sebagai perwujudan dari bentuk wisata merupakan bagian dari hak asasi manusia yang terdapat dalam UU RI No 10 Tahun 2009.

Misi dalam rencana strategis tersebut di antaranya (1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia, (2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, (3) Pembangunan merata dan berkeadilan, (4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan, (5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, (6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya, (7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, (8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya, dan (9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan. Kesembilan poin dari misi strategi mengindikasikan wujud keselarasan dan gotong royong antar sektor dalam menyelenggarakan pariwisata berkelanjutan bagi Indonesia. Oleh karena itu, tujuh dari rencana strategis tahun 2020 – 2024 untuk pengembangan destinasi pariwisata dan produk ekonomi mengandung arahan dalam mempersiapkan destinasi pariwisata berdasarkan prioritas secara komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan.

Hakikat pengembangan pariwisata Indonesia bermaksud menciptakan pariwisata yang melestarikan dan menyejahterakan masyarakat sebagaimana moto yang diusung sekarang yaitu *quality and sustainable tourism*. Secara tertulis telah dicantumkan dalam PERMENPAR RI No 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata berkelanjutan. Adapun pengertian tertulis yakni pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai bentuk pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan baik untuk saat ini dan masa depan. Pembangunan pariwisata di Indonesia diutamakan pada pembangunan yang *pro-poor*, *pro-growth*, *pro-job*, dan memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga pembangunan pariwisata di Indonesia harus mampu meningkatkan kualitas hidup (masyarakat lokal), membentuk nilai tambah dan menguatkan nilai budaya dan sosial seperti kearifan lokal (Muhammad, 2016).

Mudana (2017) mengungkapkan bahwa dalam konsep pembangunan berkelanjutan diperlukan adanya proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan strategi pembangunan yang banyak dilakukan dan bahkan telah berkembang berbagai pemikiran seperti jurnal dan buku (Subekti et al., 2018). Penjelasan ini mengungkap keterhubungan antara pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat berada pada prinsip pembangunan berkelanjutan dan proses pemberdayaan dalam hal ini merupakan fungsi dari pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu, lebih banyak membahas kepada riset berbasis studi kasus terkait bagaimana penerapan atau *best practice* dari pemberdayaan masyarakat dalam suatu destinasi yang menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan (Baroroh et al, 2021; Suryandari et al., 2021; Setyaningrum et al., 2021; Arfan et al., 2021; Murdana et al., 2021; Wikantiyoso et al., 2021; Rachmawati, 2020). Belum ada penelitian yang melihat sejauh mana tren kajian pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan secara keseluruhan di Indonesia. Maka dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren kajian pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan khususnya di Indonesia.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurun satu tahun tepatnya tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan studi literatur atau *bibliometric study*. Barrios et al., (2008) menyebut *bibliometric* sebagai studi melacak keluaran ilmiah dengan menyediakan data standar yang lebih konsisten melalui literatur yang ada. Penelitian dilakukan untuk menggali data dan informasi terkait topik dan isu – isu baru yang ditujukan untuk pendalaman penelitian atau memberikan penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis data berupa *vosviewer 1.6.19*. Proses yang dilakukan didasarkan pada dua tahapan, yaitu di antaranya pencarian artikel (berdasarkan kata kunci pemberdayaan masyarakat dan pariwisata berkelanjutan) dan pemetaan topik (menganalisis isi artikel yang di *review* berdasarkan pembahasan topik yang diangkat) yang menjadi proses dalam studi literatur yang dilakukan (Mu'alim & Habibussalam, 2021).

Bagian pertama artikel ini mengkaji terminologi pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan di Indonesia melalui literatur dengan kurun waktu 5 tahun ke belakang dari tahun 2016 hingga 2021 dengan menggunakan alat pengolahan data. Bagian kedua meninjau pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan dari literatur penelitian melalui *review* artikel-artikel jurnal bereputasi. Bagian terakhir yaitu mendeskripsikan keterkaitan pemberdayaan masyarakat terhadap pariwisata berkelanjutan sehingga dapat memberikan pemahaman dan rekomendasi penelitian selanjutnya mengenai model pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Tahap pencarian artikel menggunakan *Harzing's Publish of Persih* yang merupakan alat untuk mempermudah peneliti dalam mencari artikel yang berkaitan. Artikel yang dicari menggunakan kata kunci pemberdayaan masyarakat, pariwisata dan pariwisata berkelanjutan pada *google scholar*. Hasilnya ditemukan penelitian terkait kajian pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan masih minim di Indonesia. Terlihat dari kedua konsep yang paling banyak muncul pariwisata berbasis masyarakat dan ekowisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan pariwisata yang menekan pada keterlibatan masyarakat dengan konteks ruang dan partisipasi masyarakat. Kedua konsep tersebut pada artikel yang didapat lebih condong kepada permasalahan peran pemangku kepentingan yang masih minim komunikasi dan kolaborasi yang belum terkaji penyelesaian masalahnya. Selain itu, penelitian tidak ada yang membahas tentang hubungan pariwisata berkelanjutan dan model pemberdayaan masyarakat.

Guna memperdalam temuan yang didapat terkait minimnya artikel tentang penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia, maka pencarian data dilanjutkan dengan mengambil data literatur dari jurnal terakreditasi *scopus* menggunakan kata kunci *sustainable tourism development model based community empowerment*. Keseluruhan artikel yang didapat memfokuskan kajian pada ekowisata berbasis masyarakat. Terdapat artikel berjudul *The community empowerment program based on local potential through tourism village* menghasilkan model yang menggabungkan model pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan dengan tiga dimensi (dimensi ekonomi, dimensi sosial budaya, dan dimensi ekologi) sehingga hasil penelitian ini terbentuk secara komprehensif (Kurniawan & Cahyono, 2020a). Temuannya menjelaskan keterbatasan model penelitian pemberdayaan ini pada ruang lingkup model, strategi, faktor, dan kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam proses kegiatan pengelolaan pariwisata desa. Temuan lain menyebutkan perlunya unsur kemitraan yang kokoh antara tiga unsur utama yaitu pemerintah, sektor swasta, dan komunitas yang semuanya harus menyadari, memahami dan menjalankan

perannya masing-masing dan otoritas, sehingga pelaksanaan pembangunan desa wisata berhasil (Kurniawan & Cahyono, 2020a).

Penelitian terkait pembangunan model pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan terbilang belum ada karena garis yang ada tidak saling beririsan atau berhubungan. Kekuatan dari pemberdayaan masyarakat sendiri dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan (Mulyana & Zainuddin, 2017). Mewujudkan kekuatan tersebut membutuhkan peran aktif dari pemerintah daerah dan kelompok masyarakat dalam pariwisata pedesaan yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat yang disebut *the golden triangle* (Kurniawan & Cahyono, 2020a). *The golden triangle* (pemangku kepentingan) menjadi komponen yang perlu terjalin dalam pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan keseimbangan tersebut di antaranya *Government* (sebagai fasilitator dan regulator), *Public* (implementasi atau subjek), dan *Prive* (pelaksanaan/ pengembang/ berinvestasi). Keberhasilan dalam pemberdayaan diungkap oleh Arida et al., (2019) yaitu proses pemberdayaan di desa wisata di Bali sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kematangan masyarakat lokal dalam memahami tahapan pembangunan desa wisata yang membutuhkan proses agar tidak terjadi seketika, kesesuaian metode yang diterapkan, dan dukungan pemerintah daerah. Studi kasus terkait model pemberdayaan pada komunitas pemuda menunjukkan bahwa pemerintah harus menjadi penghubung bagi setiap masyarakat sehingga pemerintah daerah harus memiliki kemampuan pengelolaan masyarakat agar setiap komunitas akan berdaya memanfaatkan kepentingan dan kekuatannya untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata (Arida et al., 2019). Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan di desa wisata menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat juga sebagai model pemberdayaan masyarakat (Zulfa & Nugraheni, 2020). Kajian pemberdayaan masyarakat saat ini terfokus pada penduduk lokal sebagai responden, sedangkan untuk masa depan dapat mempertimbangkan kelompok yang berbeda, seperti LSM dan pejabat pariwisata, untuk analisis multi-kelompok (Khalid et al., 2019).

Tahap pemetaan topik dikerucutkan menjadi 3 kunci yaitu pemberdayaan masyarakat, pariwisata berkelanjutan dan Indonesia. Pencarian difokuskan dalam jurnal yang terakreditasi *scopus* guna mewakili data yang dianalisis dalam penelitian ini. Kata kunci dibuat melalui judul pencarian yaitu *community empowerment in the development of sustainable tourism in indonesia* adalah data yang dianalisis menggunakan *Vosviewer*. Analisis menggunakan *Vosviewer* akan memperlihatkan kutipan yang memvisualisasikan dokumen yang diamati berdasarkan besar kecilnya garis yang menghubungkan, serta lingkaran dapat menarik keterhubungan dan kebaruan pemikiran (Marwantika, 2015). Berikut jurnal yang dianalisis berdasarkan pemilahan 3 kata kunci yang disepakati dalam penelitian ini. Berdasarkan tahap pertama pencarian artikel yang dilakukan berdasarkan kata kunci, didapat 15 artikel dalam pencarian *scopus* dan sesuai dengan kriteria di antaranya:

**Tabel 1. Artikel jurnal yang di analisis**

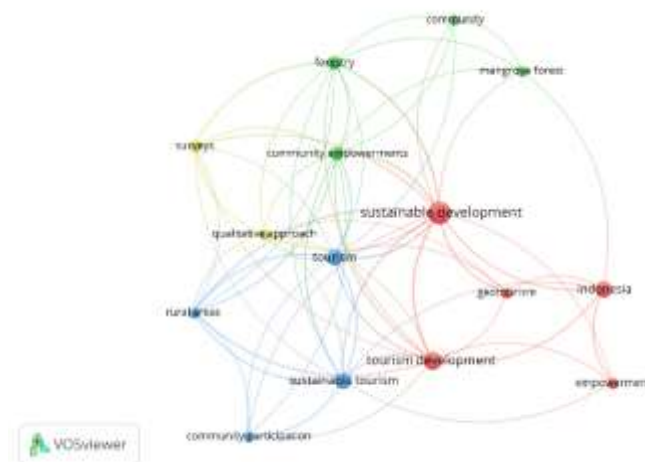
Judul Artikel	Penulis
Incorporating village tourism into "community economy" course: A project-based learning method in university	Baroroh et al., (2021)
The challenges and opportunities in developing empowerment programs for communities living surrounding the forest with special purposes	Suryandari et al., (2021)
Development of Sustainable Mangrove Areas Based on Empowerment of Coastal Communities in Cemara Beach, Pakis, Banyuwangi, East Java, Indonesia	Setyaningrum et al., (2021)
Mangrove Forest Management Strategy as A Sustainable Production Forest Area in Luwu District, South Sulawesi Province, Indonesia	Arfan et al., (2021)
Community Involvement and Participation for Sustainable Tourism: A Case Study in Gili Trawangan Post-earthquake	Murdana et al., (2021)
Development of Sustainable Community-Based Tourism in Kampong Grangsil, Jambangan Village, Dampit District, Malang Regency	Wikantiyoso et al., (2021)
Tourism and community empowerment at Gunung Leuser National Park, Indonesia	Rachmawati, (2020)
The community empowerment program based on local potential through tourism village	Kurniawan & Cahyono, (2020b)
Link and match of tourism development towards optimization of community empowerment for the sake of spatial utilization	Marlina et al., (2020)
Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country	Purnomo et al., (2020)

Judul Artikel	Penulis
Sustainable nature tourism development through ICT implementation: A case of Indonesian Pines Village	Fatimah & Pujiarto, (2019)
Development of Landscape Architecture through Geo-eco-tourism in Tropical Karst Area to Avoid Extractive Cement Industry for Dignified and Sustainable	Cahyanti & Agus, (2017)
Geoheritage utilization in geotourism destination: A case study at batur global geopark, Bali	Nugroho & Soeprihanto, (2016)
Towards model of community economic empowerment through tourism activities in Bogor Regency, West Java, Indonesia	Pradono et al., (2016)
Geotourism as a strategy of geosite empowerment towards the tourism sustainability in Gunungkidul Regency, Indonesia	Marlina, (2016)

Sumber: Olahan peneliti pencarian scopus "*community empowerment in the development of sustainable tourism in Indonesia*" (2021)

### Penelusuran jejaring literatur review berdasarkan judul "*community empowerment in the development of sustainable tourism in Indonesia*"

Hasil analisis data menggunakan *Vosviewer* memperoleh 15 jejaring yang berkaitan dengan bulat dan garis jejaring yang dapat dilihat dari hasil analisis data. Jejaring *review* mengindikasikan bahwa semakin besar bulatan yang ada maka keterhubungan sub pembahasan artikel semakin banyak pada tema pembahasan artikel yang dianalisis tersebut. Hubungan warna jejaring yang ada menunjukkan keterhubungan sub tema yang dibahas semakin kuat atau bisa diindikasikan saling berkaitan cukup kuat.



**Gambar 1.** Penelusuran jejaring literatur review berdasarkan judul *community empowerment in the development of sustainable tourism in indonesia community empowerment for tourism*

Sumber: VOSviewer (2022)

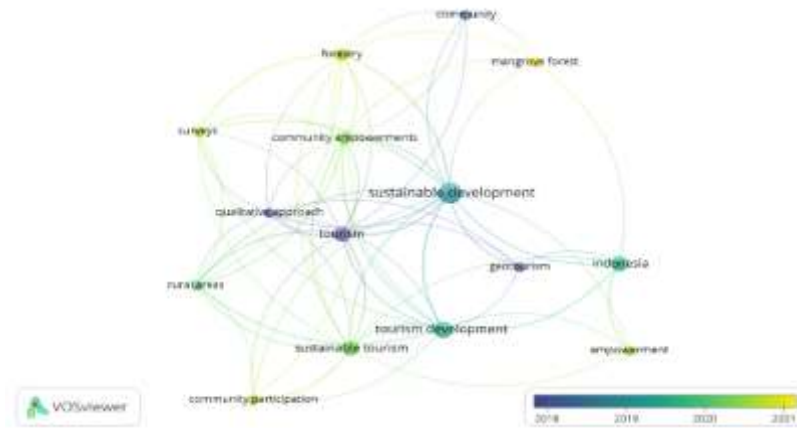
Hasil Gambar 1, menunjukkan keterkaitan kata kunci pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dan Indonesia menjadi berkesesuaian dalam proses analisis dari 15 artikel yang didapat. Terdapat 15 jejaring yang saling berhubungan di antaranya (1) *sustainable tourism*, (2) *geotourism*, (3) *Indonesia*, (4) *empowerment*, (5) *tourism development*, (6) *mangrove forest*, (7) *community*, (8) *forestry*, (9) *community empowerment*, (10) *survey*, (11) *qualitative approach*, (12) *tourism*, (13) *sustainable tourism*, (14) *community participation*, dan (15) *rural area*. Pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*) menjadi bulat terbesar yang menjelaskan keterhubungan pada tema ini cukup banyak dibahas dalam artikel. Hasil analisis terhadap jejaring literatur menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia dapat dikategorikan pada pengembangan berkelanjutan.

### Hampanan literatur review berdasarkan judul "*community empowerment in the development of sustainable tourism in Indonesia*"

Gambar 1 dan 2 menunjukkan adanya singgungan dalam penelitian sehingga penelitian pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan masih beririsan dengan pengembangan berkelanjutan. Hasil analisis terhadap literatur dalam Gambar 1 menunjukkan jumlah penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia masih minim. Penelitian baru dimulai dengan judul dan tema tersebut dari tahun 2016 hingga 2021 yang terpublikasi di jurnal terindeks scopus. Begitu pun, jumlah yang didapat terdiri dari 15 artikel seperti yang

tertuang dalam Tabel 1.

Literatur review yang dianalisis berdasarkan jejaring (garis hubung) berdasarkan tema yang ada jika semakin dekat pada jejaring berarti tema tersebut langsung berhubungan. Namun, jika jejaring yang menjauhi tema penghubungan menunjukkan besarnya keterhubungan yang ada. Hamparan literatur yang ada pun dianalisis berdasarkan tahun publikasi terbanyak yang dapat diidentifikasi berdasarkan warna dari bulat yang ada dari hasil analisis Vosviewer. Hamparan literatur yang dianalisis dapat menunjukkan keterhubungan dalam kata kunci yang diambil yaitu pemberdayaan masyarakat, pariwisata berkelanjutan dan Indonesia.

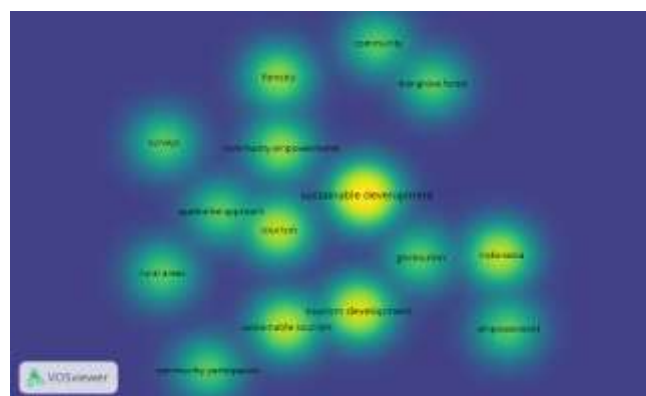


**Gambar 2. Hamparan literatur review berdasarkan title *community empowerment in the development of sustainable tourism in indonesia***

Sumber: VOSviewer (2022)

Hamparan literatur yang dianalisis menghasilkan keterhubungan jejaring tema yang dapat dilihat berdasarkan tahun. Tahun 2016 – 2018 terdapat tema yang berhubungan yang mengindikasikan penelitian banyak pada pendekatan kualitatif, penelitian pemberdayaan masyarakat yang membahas pariwisata, dan penelitian geowisata. Penelitian tahun 2018 – 2019 memfokuskan pada tema jejaring masyarakat. Tahun 2019 – 2020, penelitian memfokuskan pada jejaring daerah pedesaan dan penelitian dengan lokasi Indonesia mulai tumbuh pada tahun ini. Pada tahun tersebut pengembangan pariwisata dan pariwisata berkelanjutan menjadi jejaring tema yang mulai tumbuh pada penelitian yang ada. Tahun 2020 – 2021 merupakan batas penelitian yang terindikasi masuk dan mulai terdapat kebaruan jejaring yang dibahas seperti partisipasi komunitas, pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat, hutan mangrove, kehutanan, dan survei. Jejaring pemberdayaan masyarakat dan pariwisata berkelanjutan menjadi jejaring tema penelitian yang tumbuh pada tahun 2021 yang menunjukkan tema tersebut baru dan masih minim penelitian yang melihat keterhubungan kedua jejaring tersebut yang dapat dilihat bahwa kedua jejaring tersebut dihubungkan pada tema jejaring pengembangan berkelanjutan. Penelitian di Indonesia sendiri pengembangan berkelanjutan, pengembangan pariwisata dan pemberdayaan merupakan jejaring tema yang menghubungkan pada jejaring lainnya.

### Tren hasil penelusuran literatur



**Gambar 3. Tren hasil penelusuran literatur**

Sumber: VOSviewer (2022)

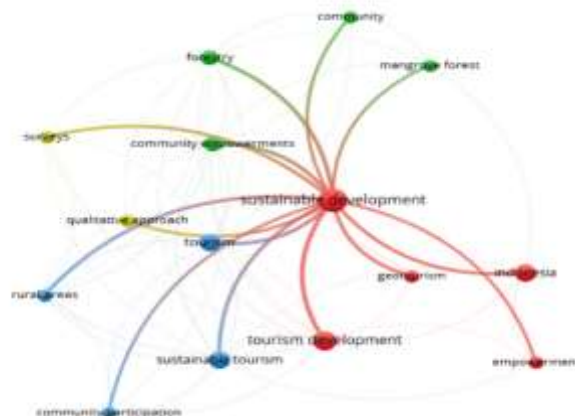
Analisis tren penelusuran literatur untuk melihat kebaruan terjadi dalam kata kunci yang ditelusuri “*community empowerment in the development of sustainable tourism in indonesia*”. Proses yang dilakukan melihat sejauh mana tema dan jejaring yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Vosviewer*. Tren hasil penelusuran literatur dapat dilihat dalam Gambar yang mana semakin besarnya bulatan dan warna yang ada menunjukkan bahwa tema berdasarkan jejaring yang ada saling berhubungan dan besaran dari kebaruannya cukup rendah.

Pemahaman dari hasil *vosviewer* yang dilakukan secara konektivitas terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia menunjukkan tren keterhubungan paling banyak dibahas pada pengembangan berkelanjutan yang di mana tema tersebut menjadi penghubung dari jejaring tema lainnya. Tema dari survei, daerah pedesaan, partisipasi masyarakat, pemberdayaan, hutan *mangrove*, dan masyarakat menjadi tema dengan jejaring yang cukup rendah dalam keterhubungan tren yang ada. Hasil tren penelusuran terhadap 3 kata kunci yakni pemberdayaan masyarakat, pariwisata berkelanjutan dan Indonesia menunjukkan warna yang cukup padat sebagai indikasi besarnya kaitan tema tersebut dalam jejaring yang ada. Namun, dari ketiga tema tersebut pemberdayaan masyarakat masih memiliki warna dan bulatan yang kecil. Ini menunjukkan tema jejaring pemberdayaan masyarakat masih minim pembahasan dibandingkan dengan 3 kata kunci yang dianalisis. Ketiga tema tersebut memiliki jarak jejaring yang cukup jauh sehingga membutuhkan perantara jejaring lainnya untuk membentuk tren tersebut. Kesimpulannya bahwa tren penelusuran tersebut menyebutkan pemberdayaan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia masih terbilang minim dapat dipengaruhi berdasarkan jumlah artikel yang didapat hanya yang terdapat 15 artikel yang terakreditasi *scopus*.

### Systematic mapping review

*Systematic mapping review* pada 3 kata kunci yaitu pemberdayaan masyarakat, pariwisata berkelanjutan dan Indonesia menjadi kata kunci dalam *review* yang dilakukan. Seperti yang telah disampaikan dalam penelusuran jejaring, hamparan literatur dan tren literatur menyebutkan bahwa ketiga kata kunci tersebut saling berhubungan namun memiliki kerenggangan dalam jejaring, di mana ketiga kata kunci tersebut terhubung dengan jejaring pengembangan berkelanjutan yang menjadi jejaring dengan bulatan terbesar. Pengembangan berkelanjutan menjadi jejaring penghubung yang di mana tema dari artikel yang dianalisis semua beralaskan pada tema pembangunan berkelanjutan.

Cole (2006) mengungkapkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah sub-cabang dari pembangunan berkelanjutan dan pariwisata memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat dan agenda pariwisata berkelanjutan yang mewujudkan agenda dunia. Hal tersebut menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat memperhitungkan pemberdayaan dalam aspek sosial, lingkungan dan ekonomi. Pariwisata berkelanjutan sendiri telah lama dipandang bermanfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (Murdana et al., 2021). Sebagai industri jasa, pariwisata bergantung pada niat baik dan kerja sama masyarakat dengan tuan rumah sehingga paradigma partisipasi masyarakat menjadi mantra pariwisata yang berkelanjutan (Cole, 2006). Begitu pun, pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata perlu menempatkan proses partisipasi masyarakat pada aksi yang dilakukan baik dalam pengembangan, perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan. Dalam hal ini, masyarakat dapat merencanakan pengelolaan kawasan secara terpadu dan berkelanjutan di mana dapat dijadikan dasar pelaksanaan pembangunan fisik, fasilitas tata ruang, dan prasarana wisata minat khusus atau pariwisata alternatif (Setyaningrum et al., 2021).



Gambar 4. Systematic mapping review

Sumber: VOSviewer (2022)

Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 4 yang merupakan hasil *systematic mapping review* yang menekankan pada jejaring pengembangan berkelanjutan sebagai faktor penghubung dari jejaring 3 kata kunci utama. Kesimpulannya adalah penelitian yang ada dan terkoneksi dengan penelitian pengembangan berkelanjutan selain 3 kata kunci utama dalam analisis di antaranya kehutanan, masyarakat, hutan *mangrove*, pemberdayaan, pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat, area pedesaan, pendekatan kualitatif dan survei.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini terfokus pada bidang pengembangan dan kajian dalam perencanaan di kawasan pedesaan dan hutan. Pada dasarnya hasil analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat temuan berdasarkan kata kunci pemberdayaan masyarakat dalam analisis di antaranya (1) pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kelompok yang ada untuk menciptakan skala rumah tangga, (2) pemberdayaan masyarakat dan modal sosial selalu menjadi area penelitian hangat dalam pengembangan pariwisata, (3) pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat membentuk kolaborasi dari kepentingan masyarakat (sosial dan budaya), lingkungan (sumber daya alam dan lingkungan), dan pertumbuhan ekonomi (pembangkitan perubahan), (5) Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang mengandung dua gagasan utama yaitu pemberdayaan sebagai hasil yang di mana seseorang atau kelompok diberdayakan dan pemberdayaan sebagai proses yang di mana pemberdayaan dilakukan kelompok atau individu (Rachmawati, 2020). Keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa bidang penelitian di masa depan dapat memperluas pemahaman kita tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata di negara berkembang dan dapat memberikan jejaring penghubung secara langsung terhadap pariwisata berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan yang dibahas dalam *review* merupakan kegiatan yang berlandaskan pengembangan berkelanjutan, keberadaan penelitian masih terbilang baru berkembang dalam hasil *systematic mapping review*. Diungkapkan Wikantiyoso et al., (2021b) bahwa tantangan pembangunan pariwisata berkelanjutan menunjukkan model atau pendekatan yang meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana untuk melindungi lingkungan sehingga tetap mempertimbangkan cadangan sumber daya yang tersedia untuk kebutuhan masa depan. Hal tersebut menunjukkan perlunya model pemberdayaan masyarakat sebagai pengguna dan penikmat sumber daya yang ada. Terdapat temuan berdasarkan kata kunci pariwisata berkelanjutan dalam analisis di antaranya (1) Pariwisata berkelanjutan dapat dicapai jika masyarakat lokal diberdayakan, (2) Partisipasi perempuan menjadi prioritas untuk meningkatkan partisipasi gender dalam mencapai keberlanjutan pariwisata, dan (3) Peran dan keterlibatan mediator untuk proses pembangunan partisipasi dalam kemampuan masyarakat dapat memberikan ketercapaian dari pariwisata berkelanjutan.

Indonesia dalam *review* yang dibahas merupakan jejaring yang bersinggungan pada geowisata, pemberdayaan, dan hutan *mangrove*. Jejaring tersebut menunjukkan artikel yang dianalisis berlokasi di Indonesia dan lebih dominan pembahasan 3 jejaring yang disebutkan tersebut. Cahyanti & Agus (2017) menyebutkan bahwa pemberdayaan dan pengembangan dapat mempertimbangkan asas keunikan dan lokalitas. Kepariwisata Indonesia harus didasarkan pada falsafah hidup kebangsaan, yaitu konsep kehidupan yang serasi dan seimbang antara manusia dengan Tuhan dan juga antara manusia dengan lingkungan alamnya. Hal tersebut menunjukkan keterhubungan pada pembangunan yang berkelanjutan yang dapat dilakukan di Indonesia. Adapun, secara aspek ekonomi yang mendukung berupa pemberdayaan ekonomi melalui pariwisata di Indonesia yang menjadi solusi dalam memanfaatkan sumber daya pariwisata untuk mengatasi permasalahan sosial ekonomi (Pradono et al., 2016). Keseimbangan bentuk sosial, ekonomi dan lingkungan menjadi roda penggerak yang dapat membentuk model pemberdayaan dalam pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan keseluruhan didapatkan beberapa hal penting yang terindikasi yaitu bahwa model pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan masih minim atau masih belum ada dan kajian pemberdayaan di bidang pariwisata masih menitikberatkan kepada peran atau partisipasi masyarakat sehingga penelitian tentang peran stakeholder (pemangku kepentingan) yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat masih kurang. Penelitian pemberdayaan masyarakat yang sudah dijelaskan di atas mayoritas terhubung dengan penelitian pengembangan berkelanjutan khususnya untuk pariwisata berkelanjutan sehingga penelitian didominasi dengan penelitian kualitatif.

Tren penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan dalam penelusuran dan hasil analisis *vosviewer* merupakan penelitian terbilang baru berkembang di tahun 2018 dan menjadi kebaruan tersendiri dalam penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang dapat dilakukan di Indonesia. Kata kunci pemberdayaan dan pariwisata berkelanjutan merupakan penelitian



yang saling berkaitan dalam kesimpulan didapat kedua kata kunci tersebut di hubungkan langsung dengan jejaring pengembangan berkelanjutan sehingga masih belum ada penelitian yang langsung mengkaji secara langsung pada kedua kata kunci tersebut.

Pengembangan berkelanjutan menjadi jejaring penghubung dalam pembentuk kerangka model pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan dari hasil pembahasan yang ada yang menitik beratkan pada keberlanjutan dari kawasan pariwisata yang dapat dinikmati generasi selanjutnya dan partisipasi masyarakat dalam perwujudan dari pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan menekan pada 3 unsur keberlanjutan baik sosial, lingkungan dan ekonomi yang di mana proses mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pemberdayaan untuk menciptakan keseimbangan ekosistem keberlanjutan yang didapat. Skema model pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan merupakan bentuk proses pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dengan proses pendekatan pemberdayaan sosial, pemberdayaan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan memperdalam kajian skema tersebut untuk membentuk model pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata di Indonesia yang kongkret dan dapat di implementasikan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan dapat di lakukan dengan proses pemberdayaan dalam ke ketiga unsur tersebut yang telah di sebutkan dari hasil kajian bibliometric.

## Rujukan

- Arfan, A., Maru, R., Side, S., Abidin, M. R., & Sideng, U. (2021). Mangrove Forest Management Strategy as A Sustainable Production Forest Area in Luwu District, South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1752(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1752/1/012089>
- Arida, N. S., Suryasih, I. A., & Parthama, I. G. N. (2019). Model of Community Empowerment in Tourism Village Development Planning in Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 313(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/313/1/012024>
- ASEAN, A. of S. A. N. (2015). ASEAN Tourism Strategic Plan 2016-2025. In *Philippine Department of Tourism as Lead Coordinator Philippine Department of Tourism as Lead Coordinator* (Vol. 4, Issue 3). The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). [www.asean.org](http://www.asean.org)
- Baroroh, K., Wahyono, H., Utomo, S. H., & Lestari, F. (2021). Incorporating Village Tourism into "Community Economy" Course: A Project-Based Learning Method in University. In *International Journal of ... e-iji.net*. [https://www.e-iji.net/dosyalar/iji\\_2021\\_4\\_33.pdf](https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2021_4_33.pdf)
- Barrios, M., Borrego, A., Vilagínés, A., Ollé, C., & Somoza, M. (2008). A bibliometric study of psychological research on tourism. *Scientometrics*, 77(3), 453–467. <https://doi.org/10.1007/s11192-007-1952-0>
- Cahyanti, P. A. B., & Agus, C. (2017). Development of Landscape Architecture through Geo-eco-tourism in Tropical Karst Area to Avoid Extractive Cement Industry for Dignified and Sustainable Environment and Life. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 83(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/83/1/012028>
- Cole, S. (2006). Information and empowerment: The keys to achieving sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 14(6), 629–644. <https://doi.org/10.2167/jost607.0>
- Fatimah, Y. A., & Pujiarto, B. (2019). Sustainable nature tourism development through ICT implementation: A case of Indonesian Pines Village. *AIP Conference Proceedings*, 2059(January). <https://doi.org/10.1063/1.5085970>
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- Kurniawan, M. U., & Cahyono, A. E. (2020a). The community empowerment program based on local potential through tourism village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012089>
- Kurniawan, M. U., & Cahyono, A. E. (2020b). The community empowerment program based on local potential through tourism village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012089>
- Marlina, E. (2016). Geotourism as a strategy of geosite empowerment towards the tourism sustainability in Gunungkidul Regency, Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Marlina, E., Hermawan, A., & Herawan, T. (2020). Link and match of tourism development towards optimization of community empowerment for the sake of spatial utilization. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(2), 429–442. [https://doi.org/10.14505/jemt.v11.2\(42\).22](https://doi.org/10.14505/jemt.v11.2(42).22)

- Marwantika, A. I. (2015). Pemetaan Aliran Pemikiran Dakwah Ditinjau Dari Periodisasi Gerakan Dakwah Dan Konsep Keilmuan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 7(01), 17–37. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v7i01.364>
- Mu'alim, Z. A., & Habibussalam, H. (2021). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Pembangunan Kepariwisata Yang Berkelanjutan. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 6(November), 171–192. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i2.1756>
- Mudana, I. W. (2017). *POLA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DAERAH TUJUAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN KARANGASEM*. 903–912.
- Muhammad. (2016). Implementation of Sustainable Tourism Destination Development Achievements. *Hospitality and Tourism Industry*, 3, 121–125.
- Mulyana, N., & Zainuddin, M. (2017). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM COORPORATE SOCIAL REponsibility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14212>
- Murdana, I. M., Paturusi, S. A., Suryawan Wiranata, A. A. P., Mandala, H. L., & Suryawardani, G. A. O. (2021). Community Involvement and Participation for Sustainable Tourism: A Case Study in Gili Trawangan Post-earthquake. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Hospitality and Tourism*, 10(3), 319–332.
- Nugroho, H. P., & Soeprihanto, J. (2016). Geoheritage utilization in geotourism destination: A case study at batur global geopark, Bali. *Heritage, Culture and Society: Research Agenda and Best Practices in the Hospitality and Tourism Industry - Proceedings of the 3rd International Hospitality and Tourism Conference, IHTC 2016 and 2nd International Seminar on Tourism, ISOT 2016, October 2017*, 293–298. <https://doi.org/10.1201/9781315386980-52>
- Pradono, P., Faisal, B., Adriani, Y., Rikeu, R., & Fajriasanti, R. (2016). Towards model of community economic empowerment through tourism activities in Bogor Regency, West Java, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(6Special Issue), 46–49.
- Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., Suminah, S., & Udin, U. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 261–270. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.261>
- Rachmawati, E. (2020). Tourism and community empowerment at Gunung Leuser National Park, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 528(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/528/1/012001>
- Setyaningrum, E. W., Erwanto, Z., Prapti, K. P., Jayanti, A. L., Dewi, A. T. K., & Susanti, H. D. (2021). Development of Sustainable Mangrove Areas Based on Empowerment of Coastal Communities in Cemara Beach, Pakis, Banyuwangi, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 718(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/718/1/012053>
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148. <https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>
- Suryandari, R. T., Agustina, A., & Wicaksono, R. L. (2021). The challenges and opportunities in developing empowerment programs for communities living surrounding the forest with special purposes. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 771(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/771/1/012035>
- UNWTO, & UNDP. (2017). Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030. In *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*. World Tourism Organization (UNWTO). <https://doi.org/10.18111/9789284419401>
- Wikantiyoso, R., Cahyaningsih, D. S., Sulaksono, A. G., Widayati, S., Poerwoningsih, D., & Triyosoputri, E. (2021). Development of Sustainable Community-Based Tourism in Kampong Grangsil, Jambangan Village, Dampit District, Malang Regency. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 9(1), 64–77. [https://doi.org/10.14246/IRSPSD.9.1\\_64](https://doi.org/10.14246/IRSPSD.9.1_64)
- Zulfa, V., & Nugraheni, P. L. (2020). Effectiveness of community empowerment in waste management program to create sustainable tourism in Karawang, West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012087>
- Arfan, A., Maru, R., Side, S., Abidin, M. R., & Sideng, U. (2021). Mangrove Forest Management Strategy as A Sustainable Production Forest Area in Luwu District, South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1752(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1752/1/012089>

- Arida, N. S., Suryasih, I. A., & Parthama, I. G. N. (2019). Model of Community Empowerment in Tourism Village Development Planning in Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 313(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/313/1/012024>
- ASEAN, A. of S. A. N. (2015). ASEAN Tourism Strategic Plan 2016-2025. In *Philippine Department of Tourism as Lead Coordinator Philippine Department of Tourism as Lead Coordinator* (Vol. 4, Issue 3). The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). [www.asean.org](http://www.asean.org)
- Baroroh, K., Wahyono, H., Utomo, S. H., & Lestari, F. (2021). Incorporating Village Tourism into "Community Economy" Course: A Project-Based Learning Method in University. In *International Journal of.... e-iji.net*. [https://www.e-iji.net/dosyalar/iji\\_2021\\_4\\_33.pdf](https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2021_4_33.pdf)
- Barrios, M., Borrego, A., Vilagínés, A., Ollé, C., & Somoza, M. (2008). A bibliometric study of psychological research on tourism. *Scientometrics*, 77(3), 453–467. <https://doi.org/10.1007/s11192-007-1952-0>
- Cahyanti, P. A. B., & Agus, C. (2017). Development of Landscape Architecture through Geo-eco-tourism in Tropical Karst Area to Avoid Extractive Cement Industry for Dignified and Sustainable Environment and Life. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 83(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/83/1/012028>
- Cole, S. (2006). Information and empowerment: The keys to achieving sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 14(6), 629–644. <https://doi.org/10.2167/jost607.0>
- Fatimah, Y. A., & Pujiarto, B. (2019). Sustainable nature tourism development through ICT implementation: A case of Indonesian Pines Village. *AIP Conference Proceedings*, 2059(January). <https://doi.org/10.1063/1.5085970>
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- Kurniawan, M. U., & Cahyono, A. E. (2020a). The community empowerment program based on local potential through tourism village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012089>
- Kurniawan, M. U., & Cahyono, A. E. (2020b). The community empowerment program based on local potential through tourism village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012089>
- Marlina, E. (2016). Geotourism as a strategy of geosite empowerment towards the tourism sustainability in Gunungkidul Regency, Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Marlina, E., Hermawan, A., & Herawan, T. (2020). Link and match of tourism development towards optimization of community empowerment for the sake of spatial utilization. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(2), 429–442. [https://doi.org/10.14505/jemt.v11.2\(42\).22](https://doi.org/10.14505/jemt.v11.2(42).22)
- Marwantika, A. I. (2015). Pemetaan Aliran Pemikiran Dakwah Ditinjau Dari Periodisasi Gerakan Dakwah Dan Konsep Keilmuan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 7(01), 17–37. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v7i01.364>
- Mu'alim, Z. A., & Habibussalam, H. (2021). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Pembangunan Kepariwisata Yang Berkelanjutan. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 6(November), 171–192. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i2.1756>
- Mudana, I. W. (2017). *POLA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DAERAH TUJUAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN KARANGASEM*. 903–912.
- Muhammad. (2016). Implementation of Sustainable Tourism Destination Development Achievements. *Hospitality and Tourism Industry*, 3, 121–125.
- Mulyana, N., & Zainuddin, M. (2017). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM COORPORATE SOCIAL REponsibility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14212>
- Murdana, I. M., Paturusi, S. A., Suryawan Wiranata, A. A. P., Mandala, H. L., & Suryawardani, G. A. O. (2021). Community Involvement and Participation for Sustainable Tourism: A Case Study in Gili Trawangan Post-earthquake. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Hospitality and Tourism*, 10(3), 319–332.
- Nugroho, H. P., & Soeprihanto, J. (2016). Geoheritage utilization in geotourism destination: A case study at batur global geopark, Bali. *Heritage, Culture and Society: Research Agenda and Best Practices in the Hospitality and Tourism Industry - Proceedings of the 3rd International Hospitality and Tourism Conference, IHTC 2016 and 2nd International Seminar on Tourism, ISOT 2016, October 2017*, 293–298. <https://doi.org/10.1201/9781315386980-52>

- 
- Pradono, P., Faisal, B., Adriani, Y., Rikeu, R., & Fajriasanti, R. (2016). Towards model of community economic empowerment through tourism activities in Bogor Regency, West Java, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(6Special Issue), 46–49.
- Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., Suminah, S., & Udin, U. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 261–270. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.261>
- Rachmawati, E. (2020). Tourism and community empowerment at Gunung Leuser National Park, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 528(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/528/1/012001>
- Setyaningrum, E. W., Erwanto, Z., Prapti, K. P., Jayanti, A. L., Dewi, A. T. K., & Susanti, H. D. (2021). Development of Sustainable Mangrove Areas Based on Empowerment of Coastal Communities in Cemara Beach, Pakis, Banyuwangi, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 718(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/718/1/012053>
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148. <https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>
- Suryandari, R. T., Agustina, A., & Wicaksono, R. L. (2021). The challenges and opportunities in developing empowerment programs for communities living surrounding the forest with special purposes. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 771(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/771/1/012035>
- UNWTO, & UNDP. (2017). Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030. In *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*. World Tourism Organization (UNWTO). <https://doi.org/10.18111/9789284419401>
- Wikantiyoso, R., Cahyaningsih, D. S., Sulaksono, A. G., Widayati, S., Poerwoningsih, D., & Triyosoputri, E. (2021). Development of Sustainable Community-Based Tourism in Kampong Grangsil, Jambangan Village, Dampit District, Malang Regency. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 9(1), 64–77. [https://doi.org/10.14246/IRSPSD.9.1\\_64](https://doi.org/10.14246/IRSPSD.9.1_64)
- Zulfa, V., & Nugraheni, P. L. (2020). Effectiveness of community empowerment in waste management program to create sustainable tourism in Karawang, West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012087>
-